

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pemberian MPASI dan pertumbuhan perkembangan bayi 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas sikumana yang di lakukan pada bulan April sampai Mei 2026 dengan jumlah sampel 93 responden, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran masalah pertumbuhan linear (PB/U): terdapat masalah gangguan pertumbuhan kronis (stanting) yang cukup signifikan pada sampel penelitian di mana sebanyak 35 orang anak yang bermasalah dari 93 orang anak yang MPASI nya baik tetapi ada 15 anak (16,1%) berada pada kategori sangat pendek dan 20 anak (21,5%) berada dalam kategori pendek. Karena kondisi ini menunjukkan adanya masalah pemenuhan gizi jangka panjang yang berdampak pada tidak optimalnya pertumbuhan tinggi badan anak menurut usianya.
- 2) Gambaran masalah berat badan (BB/U): masih ditemukan adanya indicator kekurangan masah tubuh pada anak, dengan rincian terdapat 3 anak (3,2%) yang memiliki status berat badan sangat kurang dan 12 anak (12,9%) dengan status berat badan kurang dari 93 anak. Gangguan pada indicator berat badan ini mengidikasikan adanya masalah akut maupun kronis dalam kecukupan asupan nutrisi harian anak.
- 3) Gambaran masalah gizi lebih dan obesitas (BB/PB): di sampaikan masalah kekurangan gizi muncul pula tren ancaman gizi berlebih pada anak yang ditunjukkan dengan adanya 10 anak (10,8%) beresiko gizi lebih, 5 anak (5,4%) gizi lebih , dan 3 anak (3,2%) yang sudah mengalami obesitas. Pola kelebihan gizi ini beresiko memicu penyimpangan status kesehatan jangka panjang apabila tidak segerah ditangani melalui pengaturan pola makan yang seimbang
- 4) Gambaran masalah perkembangan anak: terdapat 1 anak (1,1%) yang teridentifikasi memiliki perkembangan berkategori meragukan atau

mengalami indikasi keterlambatan jika dibandingkan dengan tahapan usia perkembangan . masalah perkembangan ini terjadi bukan karena factor asupan nutrisi melainkan dipengaruhi secara langsung oleh kurangnya pemberian stimulasi dini yang adekuat dari lingkungan pengasuhan sekitar.

2. Saran

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua, khususnya yang memiliki anak dengan masalah pertumbuhan (sangat pendek, pendek, berat badan kurang maupun gizi lebih), dapat lebih memperhatikan kualitas, porsi, serta variasi asupan MPASI agar sesuai dengan kebutuhan nutrisi tumbuh kembangnya tanpa menyebabkan kelebihan kalori. selain itu, bagi orang tua yang anaknya memiliki perkembangan meragukan dihibawakan untuk lebih aktif memberikan stimulasi dini yang konsisten serta memberikan kebebasan ruang gerak fisik bagi anak guna mengoptimalkan kemampuan motoric dan interaksinya.

2. Bagi puskesmas

Pihak puskesmas disarankan untuk mengoptimalkan pemantauan untuk melakukan intervensi gizi terhadap kelompok anak yang mengalami masalah pertumbuhan seperti stunting (pendek/ sangat pendek), berat badan kurang maupun gizi lebih melalui kegiatan posyandu. Puskesmas juga perlu meningkatkan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara pola asu dan pemberian perkembangan sejak dini.

3. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dalam mengembangkan program intervensi gizi atau penyusunan materi edukasi yang berfokus pada penanggulangan masalah stunting, pencegahan gizi lebih serta deteksi dini penyimpangan perkembangan anak pada tingkat pelayanan dasar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk meneliti variable lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini seperti riwayat berat badan lahir rendah, frekuensi kejadian penyakit infeksi pada anak, tingkat pengetahuan gizi ibu, serta kondisi social ekonomi keluarga secara lebih luas lagi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai factor penentu status gizi dan perkembangan anak.